Strategi Pendidikan Islam Menghadapi Era Globalisasi

Norhidayah¹, Anni Wulandzari², Ajahari³

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Palangka Raya
e-mail: norhidayah2211110033@iain-palangkaraya.ac.id¹, annidzari@gmail.com²,
ajahari@iain-palangkaraya.ac.id³

Abstrak

Artikel ini membahas strategi pendidikan Islam dalam menghadapi era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan pesat dalam bidang teknologi, informasi, dan komunikasi membawa tantangan tersendiri bagi pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan mempertahankan nilai-nilai fundamental Islam sekaligus memenuhi tuntutan kompetensi global. Dengan pendekatan deskriptif-kualitatif berbasis studi pustaka, penelitian ini mengidentifikasi berbagai tantangan seperti kemajuan teknologi, demokratisasi pendidikan, dekadensi moral, dan ketidakpastian sosial-ekonomi. Untuk mengatasinya, diperlukan strategi meliputi revitalisasi kurikulum, penguatan pendidikan karakter, pemanfaatan teknologi, pelatihan guru, dan kolaborasi lintas sektor. Pendidikan Islam perlu bersifat dinamis, inovatif, dan responsif agar dapat menghasilkan lulusan yang unggul secara intelektual dan spiritual, serta mampu bersaing di era global.

Kata kunci: *Strategi, Pendidikan Islam, Globalisasi*

Abstract

This article discusses the strategy of Islamic education in facing the era of globalization marked by rapid progress in the fields of technology, information, and communication, bringing its own challenges for Islamic education faced with the challenge of maintaining fundamental Islamic values while meeting the demands of global competence. With a descriptive-qualitative approach based on literature study, this research identifies various challenges such as technological advancement, democratization of education, moral decadence, and socio-economic uncertainty. To overcome them, strategies are needed including curriculum revitalization, strengthening character education, utilizing technology, teacher training, and cross-sector collaboration. Islamic education needs to be dynamic, innovative and responsive in order to produce graduates who excel intellectually and spiritually, and are able to compete in the global era.

Keywords: *Strategy, Islamic Education, Globalization*

PENDAHULUAN

Era globalisasi yang ditandai oleh kemajuan pesat teknologi informasi dan komunikasi telah menyebabkan perubahan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam sistem pendidikan. Fenomena globalisasi tidak hanya menghadirkan peluang besar bagi kemajuan pendidikan, tetapi juga menghadirkan tantangan kompleks yang memerlukan respons strategis dari para praktisi pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Globalisasi telah menciptakan arus informasi yang bebas dan tanpa batas, membawa nilai-nilai budaya yang beragam, serta menghadirkan standar kompetisi global yang menuntut adaptasi sistemik dalam penyelenggaraan pendidikan.

Pendidikan Islam sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional Indonesia menghadapi dilema antara mempertahankan nilai-nilai fundamental Islam dan kebutuhan untuk beradaptasi dengan tuntutan zaman modern. Di satu sisi, pendidikan Islam harus tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip dasar Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits sebagai landasan filosofis dan teologis. Di sisi lain, pendidikan Islam juga dituntut untuk mampu menghasilkan lulusan yang kompetitif dan mampu bersaing dalam arena global yang semakin ketat.

Menurut Munir (2019), pendidikan Islam di Indonesia sedang dihadapkan pada problem globalisasi ilmu pengetahuan dan teknologi, yang memunculkan berbagai tanggapan mulai dari yang negatif hingga positif. Kompleksitas tantangan ini menuntut pendekatan yang holistik dan strategis dalam merancang sistem pendidikan Islam yang responsif terhadap perubahan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Transformasi digital yang semakin masif dalam dunia perkembangan pendidikan telah menggeser paradigma dari pembelajaran tradisional menuju pembelajaran berbasis teknologi yang lebih interaktif dan kolaboratif. Lembaga-lembaga pendidikan Islam, mulai dari jenjang dasar hingga perguruan tinggi, kini dituntut untuk mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran mereka. Integrasi ini bukan sekadar penggunaan alat teknologi, melainkan juga mencakup perubahan pola pikir dalam pendekatan pedagogis, penyusunan konten pembelajaran digital yang sejalan dengan nilai-nilai Islam, serta peningkatan kemampuan literasi digital bagi seluruh warga akademik. Tantangan tersebut menjadi semakin rumit ketika menyadari bahwa teknologi digital tidak sepenuhnya netral, melainkan seringkali membawa muatan nilai dan ideologi tertentu yang bisa saja bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam.

Sementara itu, pergeseran paradigma pendidikan global menuju standar kompetensi abad ke-21 yang menekankan pada kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi juga menuntut adaptasi sistem pendidikan Islam. Standar internasional seperti Programme for International Student Assessment (PISA) dan Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS) telah menjadi acuan global dalam mengukur kualitas pendidikan, yang secara tidak langsung mempengaruhi kebijakan pendidikan di Indonesia. Pendidikan Islam harus mampu membuktikan bahwa sistem pendidikannya tidak hanya mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi spiritual yang kuat, tetapi juga mampu memenuhi standar kompetensi global tersebut. Hal ini menuntut inovasi dalam kurikulum, metodologi pembelajaran, dan sistem evaluasi yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan tuntutan kompetensi global tanpa mengorbankan substansi ajaran Islam yang autentik.

METODE

Pendekatan yang digunakan adalah analisis deskriptif-kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) yang mengkaji berbagai sumber primer dan sekunder yang berkaitan dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Islam di era globalisasi menghadapi berbagai tantangan dan peluang yang kompleks. Globalisasi, dengan akselerasi pertukaran informasi, budaya, dan teknologi, telah mengubah dinamika pendidikan secara drastis, termasuk pendidikan Islam. Penting untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan Islam dapat beradaptasi untuk tetap relevan dan efektif dalam konteks ini.

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi pendidikan Islam adalah krisis identitas dan krisis moral di kalangan generasi muda. Globalisasi cenderung memperkenalkan nilai-nilai budaya Barat yang materialistis, yang dapat mempengaruhi cara berpikir dan perilaku anak-anak muda Muslim (Primayanti, 2015; Yuliarti & Hermansah, 2021). Selain itu, kualitas sumber daya manusia dalam bidang pendidikan juga menjadi perhatian, dengan banyak tenaga pengajar yang kurang memadai dalam profesionalisme dan kesejahteraannya (Primayanti, 2015; Lundeto, 2023). Orientasi pendidikan yang lebih kognitif dapat mengabaikan aspek karakter dan spiritual yang diperlukan dalam pendidikan Islam (Pewangi, 2017).

Pendidikan Islam juga memiliki peluang untuk berkembang melalui pemanfaatan teknologi dan sistem informasi. Dengan adanya platform digital, akses ke berbagai materi pendidikan semakin luas dan dapat menjangkau lebih banyak umat. (Selawati, 2022) Oleh karena itu, institusi pendidikan Islam perlu menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif, seperti mengintegrasikan bahasa Inggris dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk memudahkan peserta didik dalam mengakses informasi global (Khoirunnisa, 2021; Iffah et al., 2023). Pendekatan berbasis rekonstruksi juga diusulkan untuk menciptakan pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai Islam dalam konteks global (Iffah et al., 2023).

Tradisi pendidikan Islam yang kaya, seperti konsepsi wasathiyah atau moderasi, dapat berkontribusi dalam membangun karakter generasi muda (Surur & Muzanni, 2023; Maghfiroh & Nursikin, 2024). Dengan fokus pada nilai-nilai tersebut, pendidikan Islam dapat menghasilkan individu yang kompeten secara intelektual, serta memiliki akhlak yang baik dan kemampuan beradaptasi dalam ranah global. Selain itu, penguatan manajemen pendidikan dalam lembaga pendidikan Islam perlu dilakukan untuk menjamin efektivitas dan keberlanjutan program pendidikan yang dibutuhkan (Anaya et al., 2021; Tabroni et al., 2022)

Dalam tatanan global yang semakin kompleks, integrasi pendidikan Islam dengan konteks sosial dan budaya setempat sangat penting. Oleh karena itu, pelibatan masyarakat dalam proses pendidikan dan pembelajaran harus dimaksimalkan untuk meningkatkan relevansi pendidikan di era globalisasi ini (Tabroni et al., 2022; Isnawati et al., 2023).

Pendidikan Islam di era globalisasi harus bersifat dinamis, mampu berinovasi, dan beradaptasi dengan perkembangan zaman, sambil tetap menjaga nilai-nilai inti. Dengan menerapkan pendekatan yang responsif terhadap tantangan yang ada, pendidikan Islam dapat berfungsi sebagai alat untuk membangun generasi Muslim yang unggul dan berkarakter, serta dapat bersaing dalam masyarakat global (Lundeto, 2023; Selawati, 2022; Isnawati et al., 2023).

Tantangan yang Dihadapi Pendidikan Islam pada Era Globalisasi dan Strategi Menghadapinya

Tantangan yang dihadapi Pendidikan Islam pada era globalisasi:

1. Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

Era globalisasi ditandai dengan kemajuan yang pesat dalam bidang IPTEK yang menuntut pendidikan Islam beradaptasi serta mampu menyampaikan nilai-nilai Islam di tengah arus informasi yang beragam dan kadang kontradiktif. Hal ini menyebabkan pendidikan Islam harus terus-menerus melakukan inovasi dalam kurikulumnya untuk tetap relevan bagi generasi muda (Mahanani & Sulistyorini, 2023; Anaya et al., 2021).

Tantangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) mengharuskan pendidikan Islam untuk tidak hanya mengikuti perkembangan teknologi, tetapi juga mampu mengintegrasikannya dengan nilai-nilai Islam secara harmonis. Teknologi digital, artificial intelligence, dan revolusi industri 4.0 telah mengubah paradigma pembelajaran dari yang bersifat konvensional menjadi digital dan interaktif. Sebagaimana dikemukakan oleh Ratnawati dan Werdiningsih (2020), era revolusi industri 4.0 ditandai dengan perkembangan masif teknologi infokomunikasi berbasis digital yang telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Dalam konteks ini, teknologi tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga sebagai medium utama dalam penyampaian informasi dan pengetahuan. Oleh karena itu, kemajuan ini perlu dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk mendukung proses pendidikan dan pembelajaran, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui pemanfaatan teknologi digital seperti e-learning, platform pembelajaran daring, aplikasi mobile, dan media sosial, proses pembelajaran PAI dapat menjadi lebih dinamis, fleksibel, dan menarik, serta menjangkau peserta didik secara lebih luas. Namun, dalam mengintegrasikan teknologi ini, Pendidikan Islam harus tetap berpegang teguh pada esensi nilai-nilai spiritual Islam agar tujuan utama pendidikan, yaitu pembentukan karakter dan akhlak mulia, tidak tergeser oleh semangat modernisasi semata. Dengan demikian, kolaborasi antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai keislaman yang luhur dapat melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan moral.

2. Demokratisasi

Tantangan demokratisasi dalam pendidikan menuntut terciptanya sistem pendidikan yang lebih terbuka, partisipatif, dan mengakomodasi keberagaman. Dalam konteks pendidikan Islam, demokratisasi berarti menciptakan ruang diskusi yang terbuka untuk mengkaji dan menginterpretasi ajaran Islam dengan tetap berpegang pada kaidah-kaidah ilmiah dan metodologi yang tepat. Hal ini memerlukan keseimbangan antara otoritas keilmuan dan keterbukaan terhadap perspektif yang beragam (Fathorrahman, 2020). Proses demokratisasi dalam pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada pemberian akses

yang merata, tetapi juga meliputi penerapan prinsip-prinsip musyawarah, keadilan, dan kebebasan berpendapat dalam proses pembelajaran (Usri, 2021). Demokratisasi pendidikan Islam juga menuntut adanya kurikulum yang dinamis dan responsif terhadap perkembangan zaman, tanpa kehilangan esensi ajaran Islam sebagai landasan fundamental.

3. Dekadensi Moral dan Etika

Dengan meningkatnya akses informasi, pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan dekadensi moral, di mana generasi muda terpapar pada aspek-aspek negatif dari budaya global yang dapat merusak integritas dan akhlak mereka. Hal ini sangat penting diperhatikan agar pendidikan Islam tetap mendidik karakter yang baik dan nilai-nilai etika yang tinggi (Hyangsewu, 2019).

Tantangan dekadensi moral yang semakin menguat di era globalisasi menuntut pendidikan Islam untuk memperkuat fungsinya sebagai benteng moral dan spiritual. Arus informasi global yang tidak terkendali sering kali membawa nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Islam, sehingga pendidikan Islam harus mampu memberikan filter dan panduan moral yang kuat bagi peserta didik. (Pewangi, 2019) Dekadensi moral di era milenial terjadi karena pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang membawa dampak negatif terhadap penurunan moralitas. Pendidikan Islam sebagai benteng moral harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai spiritualitas dengan pendekatan kontemporer untuk menghadapi tantangan globalisasi yang semakin kompleks (Putra et al., 2024). Pada konteks ini, pendidikan moral tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter yang mampu mengharmonisasi nilai-nilai sosial di tengah arus perubahan zaman.

4. Ketidakpastian Ekonomi dan Sosial

Globalisasi telah menciptakan ketidakpastian yang mempengaruhi kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Pendidikan Islam mungkin menghadapi tantangan dalam menyiapkan siswa untuk menghadapi kondisi ini dan menjadikan mereka individu yang adaptif dan tahan banting dalam berbagai situasi (Selawati, 2022).

5. Perubahan Sosial dan Lingkungan Hidup

Perubahan sosial akibat globalisasi dapat mempengaruhi tatanan nilai dan norma dalam masyarakat, di mana pendidikan Islam harus mampu memberikan pemahaman yang jelas mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan kepada murid-muridnya (Hasanah & Sukri, 2023).

Strategi pendidikan Islam, dalam menghadapi era globalisasi:

1. Revitalisasi Kurikulum Pendidikan: Pendidikan Islam perlu melakukan pembaruan dan pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman saat ini. Sebuah model kurikulum terpadu bisa diimplementasikan untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam konteks global (Mahanani & Sulistyorini, 2023; Burhanuddin, 2020).
2. Pendidikan Karakter dan Moral: Memperkuat pendidikan karakter dan moral melalui pembelajaran yang terintegrasi ke dalam semua aspek pendidikan. Mengajarkan nilai-nilai akhlak dan budi pekerti dalam konteks kehidupan sehari-hari agar siswa dapat menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam tindakan mereka (Selawati, 2022).
3. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran: Memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran untuk lebih mengakses informasi dan mengajar dengan metode yang lebih menarik bagi generasi muda. Pengintegrasian literasi digital menjadi penting dalam menghadapi era informasi ini (Mansyuri et al., 2023).
4. Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Guru

Mengadakan pelatihan untuk guru agar mengikuti perkembangan terbaru dalam pendidikan dan metode pengajaran yang efektif. Pendidikan guru menjadi kunci dalam menghadapi tantangan modern sehingga mereka dapat mengajar dengan cara yang lebih inovatif dan inspiratif (Arlina et al., 2023).

Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi ajar, tetapi juga harus memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan spiritual yang memadai untuk menghadapi tantangan global (Budianti et al., 2022). Kompetensi spiritual guru menjadi aspek yang

- penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang komprehensif, terutama pada konteks pendidikan Islam yang menuntut integrasi nilai-nilai religiusitas dalam proses pembelajaran. Kompetensi guru PAI menurut KMA No. 211 tahun 2011 terdiri dari kepribadian, pedagogik, sosial, profesional, ditambah spiritual dan leadership yang menunjukkan kompleksitas tantangan yang dihadapi guru pendidikan Islam modern. Pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan melalui program pelatihan dan pembinaan profesional menjadi kebutuhan mendesak untuk menjawab tuntutan pendidikan abad ke-21 (Alfath et al., 2022).
5. Kerja Sama dengan Berbagai Pihak: Membangun kemitraan antara lembaga pendidikan Islam dengan berbagai lembaga lainnya seperti pemerintahan, masyarakat, dan organisasi non-pemerintah untuk menciptakan sinergi dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam (Supriatna et al., 2021).
 6. Pendidikan Berbasis Agama dan Transformatif: Menerapkan pendekatan pendidikan yang berbasis nilai-nilai agama dengan tujuan tidak hanya untuk menambah pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter yang kuat dan berdaya saing di era global (Hyangsewu, 2019).

SIMPULAN

Pendidikan Islam di era globalisasi menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, termasuk kemajuan teknologi, demokratisasi pendidikan, dekadensi moral, dan ketidakpastian sosial-ekonomi. Di tengah arus perubahan global yang dinamis, pendidikan Islam perlu mempertahankan nilai-nilai inti Islam sambil beradaptasi dengan tuntutan zaman modern.

Strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan ini mencakup revitalisasi kurikulum, penguatan pendidikan karakter, integrasi teknologi dalam pembelajaran, peningkatan kompetensi guru, dan kolaborasi lintas sektor. Dengan tahapan ini, pendidikan Islam dapat menghasilkan lulusan yang kompeten secara intelektual, berakhlak mulia, dan mampu bersaing dalam masyarakat global.

Penting bagi institusi pendidikan Islam untuk terus berinovasi dan responsif terhadap perubahan, tanpa mengorbankan identitas keislaman. Dengan begitu, pendidikan Islam dapat berfungsi sebagai alat untuk membangun generasi Muslim yang unggul, berakhlak, dan relevan dengan tantangan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfath, A. N., Azizah, N. F., & Setiabudi, D. I. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora, dan Pendidikan*, 1(2), 42-50. DOI: <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.73>
- Anaya, L., Fakhirah, F., & Farhana, Q. (2021). Peranan manajemen pendidikan islam dalam era pendidikan kontemporer. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(8), 1365-1373. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i8.251>
- Arlina, A., Nabila, R., Anggraini, N., Maulana, A., & Rahmaini, S. (2023). Persepsi mahasiswa sebagai calon guru pendidikan agama islam (pai) dalam menghadapi tantangan era digital (studi pada mahasiswa program studi pai uin sumatera utara). *Asatiza Jurnal Pendidikan*, 4(1), 15-23. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i1.792>
- Budianti, Y., Dahlan, Z., & Sipahutar, M. I. (2022). Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2565-2571. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2460>
- Burhanuddin, B. (2020). Perkembangan pendidikan islam: merespon tantangan globalisasi. *Al-Qalam Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 7(1), 21-32. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v7i1.178>
- Fathorrahman. (2020). Demokratisasi Pendidikan dalam Pendidikan Islam. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 36-47. DOI: <https://doi.org/10.54437/ilmuna>
- Hasanah, U. and Sukri, M. (2023). Implementasi literasi digital dalam pendidikan islam : tantangan dan solusi. *Equilibrium Jurnal Pendidikan*, 11(2), 177-188. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v11i2.10426>

- Hyangsewu, P. (2019). Tantangan dan antisipasi pendidikan agama islam di tengah arus globalisasi. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 2(2), 1-5. <https://doi.org/10.47076/jkpbis.v2i2.27>
- Iffah, A., At-Tammy, M., Fatmawati, W., & Sari, H. (2023). Pendidikan islam berbasis rekonstruksi di era globalisasi. *jpt*, 1(4), 269-276. <https://doi.org/10.37985/jpt.v1i4.258>
- Isnawati, I., Yusuf, M., & Saepudin, D. (2023). The urgency of developing islamic education (pai) curriculum to answer the global world challenges: a study at an inclusive school.. <https://doi.org/10.4108/eai.19-10-2022.2329066>
- Khoirunnisa, A. (2021). Pembelajaran pai berbasis bahasa inggris sebagai upaya menghadapi tantangan globalisasi di mi afkaaruna islamic school yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 10(1), 56-67. <https://doi.org/10.24090/jimrf.v10i1.4683>
- Lundeto, A. (2023). Perkembangan pendidikan islam di era globalisasi: tantangan dan peluang. *Journal of Scientech Research and Development*, 5(2), 15-29. <https://doi.org/10.56670/jsrd.v5i2.154>
- Maghfiroh, A. and Nursikin, M. (2024). Kontemplasi pemikiran wasathiyah dalam pendidikan islam. *Afeksi Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(1), 43-51. <https://doi.org/10.35672/afeksi.v5i1.213>
- Mahanani, A. and Sulistyorini, S. (2023). Manajemen kurikulum terpadu; studi tentang penerapan model kurikulum kulliyatul mu'allimin al-islamiyah (kmi) dalam meningkatkan mutu pendidikan di ma al-rosyid bojonegoro. *Journal Evaluasi*, 7(2), 165-179. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v7i2.1529>
- Mansyuri, A., Patrisia, B., Karimah, B., Sari, D., & Huda, W. (2023). Optimalisasi peran pesantren dalam lembaga pendidikan islam di era modern. *Ma Alim Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 101-112. <https://doi.org/10.21154/maalim.v4i1.6376>
- Munir, M. A. (2019). Strategi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Globalisasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. *eL-HIKMAH: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 122-139. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v12i2.593>
- Pewangi. (2019). Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 45-60. DOI: <https://doi.org/10.26618/jtw.v4i1.347>
- Pewangi, M. (2017). Tantangan pendidikan islam di era globalisasi. *Tarbawi Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1-11. <https://doi.org/10.26618/jtw.v1i1.347>
- Primayanti, A. (2015). Strategi pendidikan islam menghadapi problematika globalisasi. *Al-Hikmah Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 12(1), 46-60. [https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12\(1\).1447](https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12(1).1447)
- Putra, D. A., Soesanto, E., & Al.F, M. D. (2024). Pendidikan Moral Menuju Harmonisasi Sosial. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4(1), 130-141. DOI: <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2732>
- Ratnawati, S. R., & Werdiningsih, W. (2020). Pemanfaatan E-Learning Sebagai Inovasi Media Pembelajaran PAI di Era Revolusi Industri 4.0. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 199-220. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i2.1429>
- Selawati, N. (2022). Peluang pendidikan islam di era globalisasi : menuai tantangan, meraih peluang. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(03), 438-448. <https://doi.org/10.46799/jst.v3i3.535>
- Supriatna, A., Musyadad, V., Syach, A., & Widiawati, D. (2021). Konsep pendidikan agama islam perspektif pemikiran syekh ahmad surkati. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4719-4730. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1534>
- Surur, M. and Muzanni, M. (2023). Washathiyah islam nusantara dalam membangun konsep moderasi pendidikan di era globalisasi. *Ambarisa*, 3(2), 80-93. <https://doi.org/10.59106/abs.v3i2.139>
- Tabroni, I., Herawati, N., , W., & Amin, S. (2022). Pendidikan islam dalam tantangan era globalisasi. *Journal of Education and Culture*, 2(3), 38-41. <https://doi.org/10.58707/jec.v2i3.143>
- Usri. (2021). Pendidikan Islam dan Demokrasi. *AL-MUTSLA*, 1(2), 82-104. DOI: <https://doi.org/10.46870/jstain.v1i2.10>

Yuliarti, D. and Hermansah, T. (2021). Perbedaan konsep perjodohan islam dan reality tv dalam perspektif globalisasi media. *Virtu Jurnal Kajian Komunikasi Budaya Dan Islam*, 1(2), 113-128. <https://doi.org/10.15408/virtu.v1i2.23401>